



DKI Bangun Peternakan Sapi Di NTT

JAKARTA — Direktur Utama PD Dharma Jaya, Marina Ratna Dwi Kusumajati, mengatakan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta menjalin kerja sama dengan Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk memenuhi kebutuhan akan daging di Ibu Kota. Kerja sama ini, kata Marina, dijalin dalam bentuk pembangunan pusat pembibitan dan pematangan sapi.

Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) bakal menyediakan lahan seluas sekitar 100 hektare, sedangkan proses pembangunan diserahkan ke pemerintah DKI dengan sistem *build, operate, and transfer* (BOT) selama 20-25 tahun. "Kami juga akan berikan ilmu ke peternak di sana," kata dia, di Balai Kota, Jumat lalu.

Marina mengatakan proyek tersebut membutuhkan dana sekitar Rp 50 miliar. Selain untuk membangun kawasan peternakan sapi, anggaran sebesar itu digunakan untuk membeli bibit sapi.

Kepala Badan Penanaman Modal dan Promosi DKI Jakarta, Catur Laswanto, mengatakan pembangunan peternakan di NTT menggunakan dana pemerintah melalui mekanisme penyertaan modal. Dharma Jaya, tutur dia, akan mengajukan permohonan dana penyertaan modal pemerintah (PMP) sebesar Rp 50 miliar untuk membangun peternakan tersebut dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Perubahan 2015.

Catur mengatakan kerja sama tersebut tidak hanya dalam bentuk pembibitan dan pembesaran sapi, tapi juga pengangkutan ke Jakarta. Jika sampai tahap pengangkutan, rantai yang selama ini ada akan terputus, "Jadi langsung ke Dharma Jaya, sehingga bisa mengurangi biaya" ucap dia.

Kepala Dinas Kelautan dan Pertanian DKI Jakarta, Darjamuni, mengatakan kerja sama dengan NTT bisa memasok 15 persen kebutuhan daging di Ibu Kota. Adapun kebutuhan akan daging di Jakarta mencapai 1.000 ekor per hari. "Kalau jangka panjang, insya Allah kita akan swasembada," ujarnya.

Wakil Bupati Kupang, Korinus Masneno, menyebutkan, dari kerja sama itu, pihaknya bisa memasok kebutuhan DKI akan sapi hingga 60 ribu ekor per tahun. Adapun penggemukan sapi dilakukan untuk memenuhi kuota daging sapi di Jakarta. "Kerja sama dari bibitnya dengan usia 3-4 bulan, dikirim ke Jakarta sudah jadi daging," kata dia.

● ERWAN HERMAWAN